



Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Menggunakan Media Komik

Indana Zulfa^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

indana833@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: Indana833@gmail.com

Abstract: *The ability to read with comprehension is a fundamental skill that is very crucial for children in elementary school. However, many students face challenges due to lack of interest in reading and teaching methods that feel monotonous. The purpose of this study is to evaluate how effective comic media is in improving students' reading comprehension. Using a literature review approach through a qualitative descriptive method, this study explores relevant literature on comic media, educational theory, and reading ability. The findings of the study indicate that comics, which combine text elements with visuals, can attract students' attention, make it easier for them to understand reading, and create a fun and interactive learning atmosphere. In addition, comics are also in accordance with the characteristics of elementary school children who tend to have visual interests and require relevant learning media. With the right usage strategy, comic media can function as an innovative alternative in teaching Indonesian to improve students' literacy skills from the start.*

Keyword: *reading comprehension, comic media, elementary school children, literacy, innovative learning*

Abstrak: Kemampuan dalam membaca dengan pemahaman adalah keterampilan fundamental yang sangat krusial bagi anak-anak di sekolah dasar. Namun, banyak siswa yang menghadapi tantangan akibat kurangnya minat terhadap membaca serta metode pengajaran yang terasa monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif media komik dalam memperbaiki pemahaman membaca para siswa. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menjelajahi literatur relevan mengenai media komik, teori pendidikan, serta kemampuan membaca. Temuan dari kajian menunjukkan bahwa komik, yang memadukan elemen teks dengan visual, dapat menarik perhatian siswa, mempermudah mereka dalam memahami bacaan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, komik juga sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang cenderung memiliki minat visual dan memerlukan media pembelajaran yang relevan. Dengan strategi penggunaan yang tepat, media komik dapat berfungsi sebagai alternatif inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa sejak awal.

Kata kunci: pemahaman membaca, media komik, anak sekolah dasar, literasi, pembelajaran inovatif

1. LATAR BELAKANG

Membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan yang menyertakan kemampuan seseorang dalam menyusun pesan yang terdapat dalam isi teks bacaan dengan mengaitkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang pernah dirasakan pembaca untuk memahami sebuah ide serta inti dari sebuah bacaan (Ria dkk., 2023). Selain itu juga, (Muliawanti dkk., 2022) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang tujuannya untuk menemukan suatu makna dari isi teks bacaan yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya. Melalui media pembelajaran komik, diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca dan juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Menurut (Nur Mazidah Nafala, 2022) komik memiliki manfaat untuk mengurangi kebosanan saat proses pembelajaran karena dengan media komik pembelajaran akan menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar akan meningkat, saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menggunakan metode ceramah terus menerus tetapi bisa juga dengan menggunakan komik. Dalam beberapa kasus, guru jarang menginstruksikan siswa untuk membaca teks sehingga siswa kurangnya mendapat pelatihan terhadap membaca teks oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, pembelajaran membaca pemahaman harus dilaksanakan seefektif mungkin. Dalam beberapa kasus, guru jarang menginstruksikan siswa untuk membaca teks, sehingga siswa kurang mendapat pelatihan dalam membaca Teks dan mengurangi pemahaman membaca siswa. Intensitas membaca siswa mempengaruhi banyaknya informasi yang diterimanya.

Namun kenyataannya pada bidang menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa sangat rendah karena proses pembelajaran guru tidak menggunakan media apapun sehingga membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Rendahnya pemahaman membaca siswa ternyata disebabkan oleh kurangnya latihan membaca. Dengan menguasai keterampilan membaca pemahaman, peserta didik diharapkan mampu memahami teks yang dibaca dengan lebih baik, mampu berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka baca, memperluas kosakata dan memahami kata-kata yang mungkin tidak mereka kenal sebelumnya.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman membaca perlu dilaksanakan pembelajaran membaca secara efektif. Menurut (Mubin & Aryanto, 2024) Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan peranannya. Idealnya, setiap orang harus memiliki keterampilan pemahaman membaca. Membaca pemahaman yang baik adalah persiapan yang baik untuk pendidikan tinggi dan karier, dimana peserta didik akan dihadapkan pada banyak teks yang kompleks dan beragam di masa yang akan datang. Oleh karena itu, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca atau belum bisa membaca dengan lancar. Generasi muda yang tidak bisa membaca dengan baik atau membaca dengan benar tentu akan berdampak fatal terhadap kualitas sumber daya manusianya, sehingga negara ini akan kesulitan bersaing dengan generasi muda negara lain. Hadirnya media yang menunjang proses pembelajaran memungkinkan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa terutama untuk meningkatkan minat baca siswa seiring berkembangnya ilmu pengetahuan serta semakin pesatnya perkembangan Menurut (Abdul Sakti, 2023) teknologi di era digital ini, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengubah cara kita belajar dan mengakses informasi. Kegemaran dalam belajar dan khususnya melalui kegiatan membaca adalah hal yang sangat berharga dalam

menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan. Meningkatkan kegemaran dalam belajar dan membaca adalah investasi berharga untuk masa depan. Ini adalah cara untuk terus berkembang, menghadapi tantangan dengan percaya diri, dan memanfaatkan peluang yang ada dalam era IPTEK yang terus berubah siswa terutama dikelas rendah lebih senang melihat gambar dibandingkan dengan buku yang hanya berisi tulisan saja, dalam memilih dan menggunakan media juga kita sebagai guru tidak boleh sembarang asal pilih kita harus memikirkan apakah media yang dipilih dapat membuat perubahan atau tidak dalam meningkatkan pemahaman membaca pada peserta didik. jadi untuk meningkatkan minat membaca pemahaman siswa kami memilih menggunakan media komik karena komik.

Menurut (Muhaimin dkk., 2023) Komik merupakan sebuah media berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa sehingga mempermudah pembaca memahami isi dengan mudah. Komik juga sangat menarik dibaca oleh peserta didik karena tidak hanya tulisan saja terdapat gambar gambar yang menarik untuk dibaca dan dapat mengalihkan perhatian siswa. dan di indonesia sendiri masih belum banyak yang menerapkan media komik, Inilah mengapa komik sangat mudah dipahami. (Dessiane & Hardjono, 2020) Kombinasi gambar dan beberapa teks, jika hanya teks saja yang terdapat pada buku berarti teks yang terlalu banyak dan gambar sangat sedikit, sehingga siswa tidak perlu menambah tenaga atau fokus untuk memahami isi dan informasi. yang menurut sebagian siswa itu sangat membosankan. tetapi dengan menggunakan media komik kita berupaya semoga memiliki peningkatan dalam membaca pemahaman.

Bagi siswa buku pelajaran merupakan sesuatu yang sangat membosankan dan kurang menarik, di tambah lagi apabila guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Hakikat komik, sebagaimana yang dikemukakan (Nurmadiyah, 2016), media adalah segala bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media seharusnya bisa dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca. Yang berarti, didalam struktur tersebut tidak bisa dipisahkan, kedua aspek tersebut saling menguatkan dan mengisi serta memperjelas maksud dari apa yang siswa baca, Misalnya dalam berkendara motor dengan cepat pasti di dalam komik itu diberikan efek-efek agar motor tersebut terkesan sangat cepat, Berdasarkan aspek visual dan non- visual tersebut pembaca dapat menafsirkan tokoh yang ada. Sehingga, peserta didik jauh lebih membayangkan peristiwa yang terjadi. Struktur dalam komik memiliki peran penting sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca anak. Menurut (Eka Kusuma & Setyoko, 2023), Komik menggabungkan unsur visual dan teks, yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Media komik mampu meningkatkan ketertarikan baca anak-anak SD karena menyajikan narasi melalui gambar dan teks yang menarik serta mudah dimengerti. (Resmi, 2021) menjelaskan bahwa komik memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, komik juga berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk berfikir aktif khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Gambar yang menarik memudahkan siswa untuk mencerna makna cerita tanpa harus sepenuhnya bergantung pada tulisan, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih menghibur dan tidak monoton. Dengan adanya komik, siswa jadi lebih terdorong untuk membaca dan membangun kebiasaan literasi sejak usia dini. Penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media komik menawarkan kombinasi teks dan gambar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat membaca, pemahaman, dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan alur cerita yang sederhana dan visual yang menarik, komik mampu membantu siswa memahami konten lebih mudah dan menyenangkan. Dalam penelitian Tindakan kelas, penerapan media komik dapat dirancang secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi untuk melihat dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan inovatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan dalam memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang bahasa yang tertulis untuk memperoleh informasi. Menurut Tarigan (2015), membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman isi teks, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca.

Pentingnya Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Kemampuan membaca sangat penting dalam proses belajar karena menjadi dasar untuk memahami pelajaran lain. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami instruksi, materi pelajaran, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, membaca dapat memperluas wawasan, meningkatkan daya pikir kritis, serta menumbuhkan empati dan imajinasi.

Media Komik sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Media komik merupakan kombinasi antara teks dan gambar yang disusun dalam urutan panel untuk menyampaikan cerita. Komik dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran karena visualisasi gambar dapat membantu siswa memahami konteks cerita dan meningkatkan daya ingat terhadap isi bacaan. Selain itu, struktur dialog dalam komik biasanya singkat dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Menurut (Handayani & Koeswanti, 2020), komik memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik. Komik juga dapat menstimulasi minat baca, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan visual dan kinestetik dalam belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan betapa pentingnya keterampilan membaca pemahaman di tingkat dasar sekolah serta menganalisis seberapa efektif penggunaan media komik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti sejauh mana penerapan media komik dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, buku panduan, artikel penelitian, prosiding, serta laporan studi yang relevan dengan topik belajar membaca dan media komik. Literatur ini ditemukan melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, Research Gate, serta perpustakaan digital dari institusi pendidikan tinggi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu dengan mengidentifikasi kata kunci seperti “media komik”, “pemahaman membaca”, dan “literasi siswa SD”, kemudian melakukan pencarian dan penyaringan terhadap sumber yang relevan dan terbaru (dalam 5 hingga 10 tahun terakhir), serta mencatat dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan analisis mendalam terhadap isi literatur, mengklasifikasikan temuan berdasarkan tema-tema seperti definisi pemahaman membaca, manfaat dari media komik, serta teori yang mendasari, dan kemudian menyusun sintesis dari berbagai temuan tersebut menjadi narasi yang terstruktur untuk mendukung rumusan masalah. Literatur dipilih berdasarkan serangkaian kriteria, yaitu kesesuaian dengan topik serta tujuan penelitian, kredibilitas akademik, tahun terbit yang relatif baru, dan relevansi dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh

pemahaman yang lengkap mengenai potensi media komik dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, sekaligus menjadi landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pendidikan. Kegiatan membaca tidak hanya bertujuan untuk mengenali simbol atau huruf, tetapi juga untuk memahami makna dari apa yang dibaca. Menurut (Hilda Melani Purba dkk., 2023) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.

Di tingkat sekolah dasar, membaca menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami pelajaran di berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lainnya. Sebaliknya, peserta didik yang lemah dalam membaca cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan dalam bentuk teks. Rendahnya kemampuan membaca juga berdampak pada aspek lain seperti menulis, berbicara, dan berpikir kritis.

Kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, motivasi belajar, serta latar belakang keluarga. Guru sebagai fasilitator belajar memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, terungkap bahwa rendahnya kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh minimnya variasi dalam metode dan alat pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di ruang kelas. Dalam praktiknya, proses pembelajaran membaca masih dipenuhi oleh dominasi metode ceramah serta penggunaan buku teks yang cukup membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk membaca dengan aktif, sehingga kemampuan mereka untuk memahami isi bacaan menjadi kurang optimal. Di samping itu, banyak guru yang belum memberikan pelatihan membaca pemahaman secara mendalam kepada siswa, yang membuat mereka kesulitan dalam mengenali ide utama, makna tersirat, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks yang mereka baca.

Komik kemudian menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pengajaran membaca pemahaman. Komik memberikan kombinasi antara teks naratif dan elemen visual yang menarik, sehingga mampu mendorong minat baca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar yang lebih menyukai pembelajaran dengan pendekatan visual. Seperti yang diungkapkan oleh (Tapiyah, 2022a), komik disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dicerna oleh pembaca, dan hal ini sangat sesuai untuk anak-anak yang sedang berada pada perkembangan kognitif awal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa gambaran visual dalam komik membantu siswa untuk lebih mudah mengingat isi bacaan dan memahami konteks cerita dengan cepat.

Gambar-gambar yang ada dalam komik memperkuat makna teks, sehingga informasi yang diterima siswa dapat diproses melalui dua saluran otak, yaitu saluran verbal dan visual, sesuai dengan teori Dual Coding (Paivio). Dalam hal ini, komik tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mendorong berpikir aktif siswa. Siswa tidak sekadar membaca kata-kata, tetapi juga menganalisis gambar dan perasaan tokoh, memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan dalam terhadap isi bacaan.

Lebih lanjut, pendekatan ini sejalan dengan teori Konstruktivisme (Vygotsky dan Piaget), karena melalui pembacaan komik, siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman visual dan linguistic yang disampaikan dalam konteks. Komik tidak hanya memudahkan pemahaman isi bacaan, tetapi juga menciptakan momen pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, terutama bagi siswa yang masih di kelas rendah yang lebih responsif terhadap gambar daripada teks yang padat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media komik menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Komik dapat memicu diskusi, membantu siswa dalam menyusun ulang cerita, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penerapan media ini bisa direncanakan secara sistematis melalui pendekatan penelitian tindakan kelas yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengamati dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, media komik terbukti mampu meningkatkan minat baca, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kombinasi dari teks yang sederhana dan ilustrasi menarik menjadikan komik sebagai media yang sangat menjanjikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Temuan ini mendukung pentingnya pengembangan

media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa demi tercapainya proses belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Permasalahan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Membaca

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar antara lain:

1. Rendahnya minat baca siswa

Banyak peserta didik kurang tertarik untuk membaca karena buku-buku pelajaran yang digunakan umumnya hanya berupa teks panjang tanpa ilustrasi yang menarik. Hal ini membuat mereka cepat bosan dan sulit fokus.

2. Kesulitan memahami isi bacaan

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, terutama jika kosakata yang digunakan terlalu tinggi atau kurang familiar bagi mereka.

3. Metode pembelajaran yang monoton

Metode ceramah atau membaca bersama secara bergantian tanpa adanya variasi atau media pendukung membuat proses belajar membaca menjadi tidak menyenangkan.

4. Kurangnya media visual

Media visual yang menarik dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Namun, di banyak sekolah, media semacam ini belum digunakan secara maksimal.

5. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca

6. Kegiatan membaca cenderung dilakukan secara pasif. Siswa hanya ditugaskan membaca teks tanpa diarahkan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, atau merefleksikan isi bacaan.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah melalui penggunaan **media komik**.

Pengertian dan Keunggulan Media Komik dalam Pembelajaran

Media komik adalah media visual yang terdiri atas rangkaian gambar yang disusun berurutan dan membentuk cerita. Komik biasanya menyajikan cerita dalam bentuk panel-panel dengan percakapan singkat yang ditampilkan dalam balon kata (speech bubble). Karakteristik ini menjadikan komik sebagai media yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Menurut (Tapiah, 2022b), komik adalah perpaduan antara seni visual dan literasi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang kuat. Dalam konteks pendidikan, komik bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna oleh siswa. Adapun keunggulan media komik dalam pembelajaran membaca adalah:

1. Meningkatkan minat dan motivasi membaca. Komik memiliki daya tarik visual yang tinggi karena menggabungkan teks dengan gambar. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti alur cerita.
2. Membantu pemahaman teks. Gambar dalam komik dapat membantu siswa memahami konteks cerita, sehingga mereka lebih mudah menangkap pesan dari teks yang dibaca.
3. Memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih terbantu dalam memahami isi bacaan karena komik menyajikan ilustrasi yang mendukung isi teks.
4. Membiasakan siswa membaca secara runtut dan logis. Urutan panel dalam komik melatih siswa untuk membaca secara sistematis dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, sehingga terbentuk alur berpikir yang runtut.
5. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap isi bacaan. Visualisasi gambar dan teks yang saling mendukung membuat informasi dalam komik lebih mudah diingat oleh siswa.

Strategi Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Membaca

(Silaban dkk., 2023) Agar media komik dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran membaca, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pemilihan Komik yang Sesuai

Guru harus memilih komik yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan bahasa siswa. Komik yang digunakan sebaiknya memuat kosakata yang sederhana, kalimat pendek, dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Kegiatan Membaca Terbimbing

Sebelum membaca komik, guru dapat memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita, latar tempat, dan tujuan pembacaan. Guru juga dapat memberikan pertanyaan pemantik agar siswa memiliki fokus saat membaca.

3. Diskusi Isi Komik

Setelah membaca, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai isi cerita, karakter tokoh, konflik yang terjadi, dan pesan moral yang dapat dipetik. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami isi bacaan secara mendalam.

4. Latihan Menjawab Pertanyaan

Guru dapat memberikan soal-soal pilihan ganda atau uraian yang berkaitan dengan isi komik. Pertanyaan bisa berupa siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

5. Kegiatan Kreatif Pasca Membaca

Untuk meningkatkan pemahaman dan ekspresi kreatif, siswa dapat diminta membuat ringkasan cerita, menulis kembali isi komik dengan bahasa mereka sendiri, atau membuat versi akhir cerita yang berbeda.

6. Membuat Komik Sendiri

Sebagai proyek akhir, siswa bisa diajak untuk membuat komik sendiri berdasarkan pengalaman atau cerita pendek yang mereka sukai. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan keterampilan menulis.

Dampak Positif Penggunaan Media Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Berdasarkan berbagai penelitian dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media komik memiliki berbagai dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa:

1. Peningkatan Minat Baca. Komik menarik minat siswa untuk membaca lebih banyak karena cerita dan ilustrasi yang menyenangkan.
2. Peningkatan Pemahaman Teks. Siswa lebih mudah memahami bacaan karena dibantu oleh ilustrasi yang mendukung alur cerita.
3. Meningkatkan Kosakata dan Struktur Bahasa. Dengan membaca komik, siswa diperkenalkan pada penggunaan bahasa sehari-hari, ekspresi, dan struktur kalimat sederhana yang mudah dipahami.
4. Meningkatkan Keterlibatan dan Antusiasme Belajar. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam cerita yang dibaca.
5. Menumbuhkan Empati dan Imajinasi. Melalui karakter dan alur cerita, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan membayangkan situasi yang berbeda.

Tantangan dalam Penggunaan Media Komik dan Solusinya

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan komik sebagai media pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan:

1. Kurangnya ketersediaan komik edukatif. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap komik yang sesuai untuk pembelajaran. Solusinya, guru dapat membuat komik sederhana sendiri atau bekerja sama dengan siswa untuk membuat komik dari cerita rakyat atau pengalaman mereka.

2. Komik dianggap tidak serius oleh sebagian guru. Ada anggapan bahwa komik tidak cocok digunakan dalam pembelajaran formal karena dianggap hanya sebagai hiburan. Padahal, jika digunakan dengan strategi yang tepat, komik justru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Waktu terbatas untuk kegiatan membaca komik. Untuk mengatasinya, guru dapat menjadikan komik sebagai media pembelajaran tambahan atau tugas rumah yang menyenangkan bagi siswa.

Perlu pelatihan guru dalam penggunaan media komik. Guru perlu diberi pelatihan tentang bagaimana memilih dan mengintegrasikan media komik dalam pembelajaran agar penggunaannya benar-benar efektif..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, karena menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai materi pelajaran. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca akibat rendahnya minat baca, terbatasnya kosakata, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menarik dan kontekstual, salah satunya melalui penggunaan media komik.

Media komik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk panel cerita, komik dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi membaca, serta membantu pemahaman isi bacaan. Komik juga mampu mengembangkan daya imajinasi, memperkaya kosakata, dan melatih siswa untuk membaca secara sistematis dan runtut. Selain itu, penggunaan komik dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui penerapan strategi yang tepat, seperti diskusi isi komik, latihan soal, hingga membuat komik sederhana, siswa tidak hanya menjadi lebih tertarik membaca tetapi juga dapat memahami isi teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, media komik layak dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media ini secara kreatif agar proses literasi siswa menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca mereka

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Dessiane, S. T., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas media pembelajaran cerita bergambar atau komik bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.537>
- Eka Kusuma, A., & Setyoko, A. (2023). Dinamika komik sebagai media komunikasi visual. *ASKARA: Jurnal Seni dan Desain*, 2(2), 170–185. <https://doi.org/10.20895/askara.v2i2.1306>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan media komik untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396–401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>
- Hilda Melani Purba, Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nafala, N. M. (2022). Implementasi media komik dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Resmi, W. S. S. (2021). Media pembelajaran komik untuk meningkatkan motivasi dalam literasi membaca pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Silaban, P. S., Putriku, A. E., & Siahaan, S. D. N. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik digital. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 24–32. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2261>

- Tapiah, L. (2022a). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-komik untuk meningkatkan minat baca anak usia dini 5–6 tahun. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.251>
- Tapiah, L. (2022b). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-komik untuk meningkatkan minat baca anak usia dini 5–6 tahun. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.251>